

Walaupun konsep *ahl al-kitāb* terdapat perbedaan penafsiran dan kontroversi namun konsep ini sangat penting untuk dikaji mengingat masih sedikitnya penelitian tentang konsep *ahl al-kitāb*, terlebih pada diskursus perbandingan agama. Kajian mengenai *ahl al-kitāb* masih berputar pada beberapa tokoh mufassir seperti Shihab² dan ibn Katsir³. Sementara beberapa tokoh perbandingan agama yang mengkaji tentang *ahl al-kitāb* masih berpijak pada ibn Hāzm⁴ dan al-Shahrastānī⁵.

Penelitian ini menjadi menarik karena kontribusi ar-Rānirī dalam keilmuan perbandingan agama belum banyak disorot oleh kalangan peneliti agama-agama. Para peneliti seperti Bruinessen⁶, ‘Abdullah⁷, dan Sangidu⁸ meletakkan ar-Rānirī sebagai ulama di bidang tasawwuf. Hal tersebut menjadi klasifikasi yang tepat selepas perannya di tanah serambi Mekkah sebagai *mujaddid* yang menyebarkan paham *Ahlussunnah wal Jamā’ah* dan menenggelamkan pengaruh paham wujūdiyyah yang digagas oleh Hamzah Fansury dari masyarakat Aceh⁹.

² Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2003).

³ Ibn Katsir, *Tafsīr al-Qur’an al-‘Adzīm*, jil. II (Giza: Mu’assasah Qordhoba-Maktabah Aulad al-Syaikh li al-Turats, cet. I, 2000).

⁴ Ibn Hazm, *al-Milāl wa al-Ahwa’ wa an-Nihāl* (Beirut: Darul Jil).

⁵ Al-Shahrastānī, *Al-Milāl wa an-Nihāl* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1992).

⁶ Martin Van Bruinessen, “The Origins and Development of Sufi Orders (tarekat) in Southeast Asia,” *Studia Islamika - Indonesian Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (1994): 1–23; Martin Van Bruinessen, “Studies of Sufism and the Sufi Orders in Indonesia,” *Die Welt des Islams, New Series* 38, no. 2 (July 1998): 192–219.

⁷ Muhammad ‘Abdullah, “Teologi Asy’ariyah Ar-Rānirī Dalam Durrat Al-Faraid Bi Syarh Al-’Aqaid: Suntingan Dan Kajian Isi Teks” (Laporan Penelitian, Universitas Diponegoro, 2000).

⁸ Sangidu, *Wachdatul Wujud* (Yogyakarta: Gama Media, 2003).

⁹ Djamaris and Prijanto, *Hamzah Fansuri dan Ar-Rānirī*; Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern ‘Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*, chap. 3.

Aceh terdapat banyak sekte dan ajaran-ajaran sesat yang tersebar di kalangan masyarakat. Kondisi tersebut kemudian memunculkan sikap fanatisme pada diri ar-Rānirī yang cenderung memberikan label sesat pada semua golongan *ahl al-kitāb*. Penelitian ini kemudian berusaha mengungkap apakah klaim tersebut memang dilatarbelakangi kondisi demikian atau ada faktor lain yang memicunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian mengenai “*Ahl al-Kitāb* dalam Perspektif ar-Rānirī dalam Kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān*”

1. Apa pengertian *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān*?
2. Bagaimana klasifikasi *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān*?
3. Bagaimana status *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua hal:

1. Menjelaskan pengertian *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān*
2. Menjelaskan klasifikasi *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān*
3. Menjelaskan status *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān*.

D. Manfaat Penelitian

Pada ranah teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi *ahl al-kitāb* dalam perspektif ulama perbandingan agama yang selama ini lebih banyak didominasi ibn Ḥazm dan al-Shahrastānī. Penelitian ini juga berupaya memperluas kajian *ahl al-kitāb* dalam perspektif ulama perbandingan agama yang berbasis Islam Indonesia klasik dengan berpedoman pada kitab *Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān*.

Pada ranah praksis, penelitian ini dimaksudkan untuk melestarikan kajian Islam Indonesia klasik yang selama ini banyak ditinggalkan oleh sarjana agama-agama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian klasik studi *ahl al-kitāb* menurut perspektif ulama di bidang studi agama-agama di Nusantara.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi teks atau studi pustaka (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kritis¹². Model penelitian ini berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pasca modern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Para peneliti kritis memandang bahwa masyarakat terbentuk oleh orientasi kelas, status, ras, suku bangsa, jenis kelamin, dan lain-lain. Peneliti feminis dan etnis memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah gender dan ras, sedang peneliti pasca modern dan kritis memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan. Dalam penelitian kritis, ada beberapa hal yang dapat dilakukan peneliti, diantaranya melakukan analisis naratif, penelitian tindakan, etnografi kritis, dan penelitian fenimisme. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada analisis naratif.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh¹³. Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang dimaksud adalah kitab *Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān*, dimana kitab ini merupakan fokus utama kajian penelitian *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 156.

¹³ *Ibid.*, 114.

Sementara sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: *Riwayat Hidup Syeikh ar-Rānirī dan Sumbangannya kepada Pengajian Hadith* karya Muhidien Rahmān, *Tasawuf Falsafi Hamzah Fansuri* karya Anshori Afif, *Pandangan Nuruddīn ar-Rānirī Mengenai Jihad Dalam Karya Bustan al-Salatin, Bab VI Pasal II* yang disusun oleh A. Salām Arīf, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad 17 dan 18* karya Azyumardi Azra, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syeikh ar-Rānirī* karya Ahmad Daudy, *Nuruddīn ar-Rānirī Bustān al-Salāṭīn, Bab IV Fasal 1* yang ditulis oleh Russel Jones, *Waḥdatul Wujūd* buah karya Sangidu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan menggunakan studi kritis, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guna mengumpulkan data yakni studi pustaka dan identifikasi masalah¹⁴. Langkah pertama adalah studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, tulisan-tulisan, dan informasi terkait ar-Rānirī, khususnya yang berkaitan dengan pemikirannya tentang *ahl al-kitāb* dalam kitab *Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān*. Dalam mengumpulkan data-data serta informasi ini, penulis melakukan penelusuran ke berbagai perpustakaan di Surabaya dan Yogyakarta. Buku-buku yang peneliti temukan sebagian besar diperoleh dari perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁴ Muhammad Afdillah, *Kitab Tibyān fī Ma‘rifat al-Adyān dan Bustān al-Salāṭīn Karya Ar-Rānirī dan Kontribusinya terhadap Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Laporan Penelitian LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), 12.

Langkah selanjutnya yakni identifikasi masalah. Setelah melakukan studi pustaka, proses selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap beberapa topik permasalahan di dalam referensi. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemetaan berdasarkan masing-masing buku. Selain itu, peneliti juga melakukan klasifikasi terhadap data-data yang memiliki persamaan ataupun perbedaan. Tujuannya, untuk mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh peneliti.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah tahapan analisis data. Analisis data yang dimaksud adalah analisis data kualitatif, yakni upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisir data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dapat dibagikan kepada publik¹⁵. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Tidak hanya sekedar membaca literatur yang diteliti, penelitian ini juga mengenali, menganalisis, dan membahas temuan-temuan penelitian secara teoritik dan konseptual.

Dalam melakukan proses analisis data, penulis lebih menekankan pada bagaimana latarbelakang konstruksi pemikiran ar-Rānirī tentang konsep *ahl al-kitāb*. Selain itu, dalam proses analisis data mengharuskan peneliti untuk menekankan pada kesesuaian dengan teori Hermeneutika Hans-George Gadamer, maka setiap deskripsi akan diuji dengan teori tersebut.

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bab Pertama memaparkan tentang latar belakang penelitian beserta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian.

Bab Kedua mengulas tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik yang menjadi dasar acuan penulis untuk menyusun penelitian ini.

Bab Ketiga memaparkan tentang biografi ar-Rānirī yang meliputi masa kecilnya, pendidikan, serta karya-karyanya. Dalam bab ini juga akan lebih difokuskan untuk mendeskripsikan satu karya ar-Rānirī, yaitu kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān*.

Bab Keempat merupakan bagian inti penelitian ini dengan membedah bagaimana konsep *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī dalam kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān*.

Bab Kelima merupakan analisis dari penulis mengenai hasil penelitian tentang konsep *ahl al-kitāb* dalam perspektif ar-Rānirī serta bagaimana proses konstruksi pemikiran ar-Rānirī mengenai *ahl al-kitāb* dalam kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān* dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

Bab Keenam yang merupakan bagian terakhir penelitian ini adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian beserta saran-saran.